

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejalan dengan pesatnya kemajuan ekonomi dan bisnis di dunia pada umumnya dan Indonesia pada khususnya, bisnis perbankan tumbuh menjadi semakin beraneka ragam jenisnya. Beraneka ragam pula jasa-jasa dan fasilitas yang diberikan oleh bank. Bank mempunyai peranan penting dalam sistem perekonomian di Indonesia. Jasa layanan yang diberikan kepada masyarakat tersebut dapat mendukung laju pertumbuhan ekonomi dan dapat memperlancar perekonomian. Dengan seiring kemajuan zaman dan adanya kebutuhan serta masukan dari masyarakat luas, perbankan kini mengalami perkembangan baik dari produk, inovasi, sistem operasional dan sebagainya.

Khusus tentang urusan ekonomi, Al Quran memberikan aturan-aturan dasar, supaya transaksi ekonomi tidak sampai melanggar norma atau etika. Lebih jauh dari itu, transaksi ekonomi dan keuangan lebih berorientasi pada keadilan dan kemakmuran umat. Istilah *suq* (pasar) misalnya menunjukkan tentang betapa aspek pasar (market), harus menjadi fokus bisnis yang penting. Organisasi dikenal dengan istilah *amil*. Badan ini tidak saja hanya berfungsi untuk urusan zakat semata, tetapi memiliki peran yang lebih luas dalam

pembangunan ekonomi. Pembagian *ghonimah*, misalnya menunjukkan adanya mekanisme distribusi yang merata dan adil.¹

Banyak lembaga keuangan makro maupun mikro yang tersebar keberbagai pelosok tanah air, rupanya belum mencapai kondisi yang ideal jika diamati secara teliti. Hal ini nampak dari lembaga keuangan mikro yang hanya mengejar target pendapatan masing-masing, sehingga tujuan yang lebih besar sering kali terabaikan, khususnya dalam pengembangan masyarakat bawah. Padahal, lembaga keuangan mikro mempunyai posisi strategis dalam pengembangan ekonomi masyarakat kelas bawah, dalam kondisi seperti inilah koperasi jasa keuangan syariah (KJKS) atau baitul maal watamwil (BMT) muncul dan mencoba menawarkan solusi bagi masyarakat kelas bawah.²

Lembaga keuangan syariah yang lebih dikenal dengan nama Baitul Maal waTamwil (BMT) ini merupakan cikal bakal lahirnya bank-bank syariah di Indonesia. Pembiayaan merupakan salah satu aktivitas penting dalam manajemen BMT yang sering digunakan untuk menunjukkan aktivitas utama BMT, karena berhubungan langsung dengan rencana memperoleh pendapatan. Pembiayaan menjadi kegiatan utama lembaga ini, oleh karena itu memerlukan analisis yang cermat agar bisa menghasilkan keuntungan dan mendukung kelangsungan usaha tersebut.

¹ Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul Maal WaTamwil*, Yogyakarta : UII Press Yogyakarta (anggota IKAPI), 2004, hlm. 54.

² Ahmad Sumiyanto, *Menuju Koperasi Modern (Panduan untuk pemilik, pengelola, dan pemerhati baitul maal watamwil dalam format koperasi)*, Yogyakarta : Debeta, 2008, hlm.(xv).

Sebagian besar dana operasi BMT diputar dalam pembiayaan, keberhasilan BMT dalam mengelola pembiayaan merupakan keberhasilan bisnis BMT. Sebaliknya apabila BMT terjadi masalah dalam pembiayaan maka BMT akan menghadapi masalah besar, seperti tidak tertagihnya hutang atau pembiayaan macet. Bank-bank di Indonesia terbukti pernah dan sering terjadi kredit macet atau tidak terbayarnya tagihan sebagian bahkan seluruhnya, salah satu penyebabnya yaitu analisis kredit atau pembiayaan yang kurang cermat, maka dari itu BMT harus menggunakan prinsip kehati-hatian dalam pengoperasian dana dengan tujuan untuk meminimalkan resiko. Salah satunya yaitu dalam pemberian pembiayaan kepada calon nasabah agar tidak terjadi pembiayaan macet.

Maka sebelum BMT memutuskan untuk menyetujui permintaan atau penambahan pembiayaan kepada calon nasabah, maka perlu melakukan analisis pembiayaan dengan tujuan agar bisa menghasilkan keuntungan dan mendukung kelangsungan usaha lembaga tersebut dan sebagai alat untuk memberikan jawaban pengambilan keputusan tentang masalah-masalah seperti:

1. Kepada siapa dana dalam bentuk pembiayaan harus diberikan.
2. Untuk maksud usaha apa dana pembiayaan harus diberikan.
3. Apakah calon anggota debitur yang akan menerima dana pembiayaan mampu mengembalikan pokok pembiayaan ditambah dengan bagi hasil.
4. Berapa jumlah uang yang layak diberikan.

Prinsip yang diterapkan dalam pemberian kredit adalah prinsip 5C yaitu: *character, capacity, capital, collateral, dan condition*.³

1. *Character* artinya sifat atau dasar nasabah pengambilan pinjaman.
2. *Capacity* artinya kemampuan nasabah untuk menjalankan usaha dan mengembalikan pinjaman yang diambil.
3. *Capital* artinya besarnya modal yang diperlukan peminjam.
4. *Collateral* artinya jaminan yang telah dimiliki yang diberikan peminjam kepada bank.
5. *Condition* artinya keadaan usaha nasabah prospek atau tidak.

Dalam berbagai referensi disebutkan faktor 5C yang paling dominan dalam analisis tersebut adalah *character*, tentunya sangat penting untuk didalami oleh petugas bank sebelum memberikan kredit. *Character* berkaitan dengan watak calon nasabah untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya, seperti memegang teguh janji dan bersedia melunasi hutangnya tepat waktu. Nasabah yang memiliki karakter yang baik akan berdampak positif terhadap kualitas NPL perbankan, dengan harapan sebagai referensi terutama bagi para analis kredit perbankan. *Character* merupakan data kepribadian dari calon nasabah seperti sifat-sifat pribadi, kebiasaan-kebiasannya, cara hidup, latar belakang keluarga maupun hobinya. Kegunaan dari penilaian tersebut untuk mengetahui sejauh mana itikad atau kemauan nasabah untuk memenuhi kewajibannya sesuai janji yang telah ditetapkan.

³ Muhammad, *Menuju Bank Syariah*, Yogyakarta: UPP AMPYKPN, 2006, hlm.261.

Imam al-Gazali menggambarkan bahwa karakter (ahlak) adalah tingkah laku seseorang yang berasal dari hati yang baik. Dalam konteks Al-Quran, karakter memiliki pengertian sebagai sebuah kecenderungan yang berubah menjadi sifat, sikap, dan tindakan.

Menurut Simon philips, karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan. Sedangkan Doni Koesoema A. Memahami bahwa karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai ciri, atau karakteristik, atau gaya, atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil, juga bawaan sejak lahir.

Sementara, Winnie memahami bahwa istilah karakter memiliki dua pengertian tentang karakter. Pertama, ia menunjukkan bagai seseorang bertingkah laku. Apabila seseorang berperilaku tidak jujur, kejam, atau rakus, tentulah orang tersebut memanasifestasikan perilaku buruk. Sebaliknya, apabila seseorang berperilaku jujur, suka menolong, tentulah orang tersebut memanasifestasikan karakter mulia. Kedua, istilah karakter erat kaitannya dengan *personality* (kepribadian). Seseorang baru bisa disebut orang berkarakter (*a person of character*) apabila tingkah lakunya sesuai kaidah moral.⁴

⁴ Fatchul Muin, *Pendidikan Karakter Kontruksi Teoritik dan Praktik*, Yogyakarta: AR-Ruzz, 2011, hlm. 160.

Kata karakter sendiri diambil dari bahasa Inggris *Character*, yang juga berasal dari bahasa Yunani *character*. Secara umum istilah *character* digunakan untuk mengartikan hal yang berbeda antara satu hal dan yang lainnya, dan akhirnya juga digunakan untuk menyebut kesamaan kualitas pada tiap orang yang membedakan dengan kualitas lainnya.

Dalam istilah modern, ditekankan pada perbedaan dan individualitas yang cenderung menyamakan istilah karakter dengan *personalitas*. *Personalitas* atau kepribadian dapat dipahami sebagai organisasi dinamis pada individu tempat sistem psikofisikal menentukan penyesuaian unik terhadap lingkungannya. Kepribadian juga merupakan tingkah laku yang bisa kita lihat sebagai hasil kondisi individu dan struktur situasi psikologis. Intinya, pola tingkah laku dan perbuatan pada cara seseorang dalam merespon situasi yang menunjukkan konsistensi tertentu, biasanya kita pahami sebagai karakter dan kepribadiannya. Perkembangan kebudayaan sering berkaitan dengan karakter dan kepribadian individu. Istilah karakter juga menunjukkan bahwa tiap-tiap sesuatu memiliki perbedaan. Dalam istilah modernnya, tekanan pada istilah perbedaan atau individualitas cenderung membuat kita menyamakan antara istilah karakter dan *personalitas* (kepribadian). Orang yang memiliki karakter berarti memiliki kepribadian.⁵

Pemberian kredit atas dasar kepercayaan, sedangkan yang melandasi kepercayaan, yaitu adanya keyakinan dari sifat-sifat positif dan kooperatif.

⁵ *Ibid*, 165.

Disamping itu mempunyai tanggung jawab, baik kehidupan pribadi sebagai manusia, kehidupan sebagai masyarakat, maupun dalam menjalankan usahanya. *Character* merupakan faktor yang dominan, sebab walaupun calon nasabah itu cukup mampu untuk menyelesaikan hutangnya kalau tidak mempunyai itikad yang baik tentu akan membawa kesulitan bank dikemudian hari. *Character* menjadi hal yang sangat penting karena hal ini menyangkut aspek kepribadian, sifat atau watak, serta kejujuran dari calon nasabah. Pihak bank harus mengetahui tentang karakter calon nasabah, karenanya perlu ketelitian dan kehati-hatian dalam memutuskan pemberian pembiayaan.

Character calon nasabah dapat dilihat dari dua aspek yaitu:

a. Aspek Internal

Mengenai aspek internal ini meliputi hal-hal yang berkaitan dengan ciri calon nasabah seperti faktor keturunan keluarga calon nasabah, latar belakang pendidikan, daftar riwayat hidup calon nasabah.

b. Aspek Eksternal

Umumnya aspek eksternal adalah hal-hal yang muncul dari luar calon nasabah dan bisa mempengaruhi perubahan sifat dan karakter calon nasabah. Adapun aspek eksternal antara lain faktor lingkungan baik itu lingkungan kehidupan sosial, lingkungan pekerjaan maupun lingkungan pergaulan.

Adapun tujuan pemilihan karakter dalam memberikan kredit adalah untuk meminimalisir terjadinya resiko kredit yang kemungkinan akan muncul pada saat kredit sedang berjalan. Hal ini dapat dilihat dari contoh apabila

debitur dengan usaha yang lancar dan memiliki kemampuan untuk membayar, namun tidak memiliki itikad yang baik maka akan menimbulkan permasalahan bagi pihak bank dikemudian hari seperti timbulnya kredit bermasalah. Manfaat dari penilaian karakter untuk mengetahui sejauh mana tingkat kejujuran dan integritas serta tekad baik yaitu kemauan untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya calon nasabah. Oleh karena itu pemilihan karakter yang baik dan tepat merupakan salah satu indikasi untuk menentukan baik tidaknya kredit tersebut kelak.

BMT dapat mengabulkan permohonan pembiayaan calon nasabah apabila persyaratan yang ditetapkan BMT dapat terpenuhi. Terhadap kelengkapan data pendukung pemohon pembiayaan, BMT juga melakukan penilain kelengkapan dan kebenaran informasi dari calon nasabah dengan cara petugas BMT melakukan wawancara dan kunjungan ketempat usaha nasabah. Tujuan dari analisis pembiayaan adalah menilai mutu permintaan pembiayaan baru yang diajukan calon nasabah ataupun permintaan pembiayaan terhadap pembiayaan yang sudah pernah diberikan yang diajukan oleh nasabah yang lama. Apabila BMT meluluskan permintaan pembiayaan setelah menilai mutu melalui analisis pembiayaan, resiko pembiayaan bermasalah dapat diperkecil.⁶

Berdasarkan latar belakang di atas mengenai analisis pemberian pembiayaan, khususnya faktor karakter nasabah maka peneliti tertarik untuk

⁶ [http://www.Skripsi-tesis.com/07/01/pelaksanaan the-five-cs-of-credit-analisis-dalam-pemberian-kredit](http://www.Skripsi-tesis.com/07/01/pelaksanaan-the-five-cs-of-credit-analisis-dalam-pemberian-kredit). 06 Agustus 2009.

meneliti permasalahan ini dengan judul “ IDENTIFIKASI KARAKTER NASABAH DALAM PROSES PENGAMBILAN KEPUTUSAN PEMBERIAN PEMBIAYAAN PADA KJKS BINAMA SEMARANG”’.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari dasar pemikiran yang terdapat dalam latar belakang masalah dan pembahasan masalah tersebut, maka timbulah permasalahan yang perlu dijawab dan dibahas melalui penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana instrumen yang dikembangkan untuk mengidentifikasi karakter nasabah dalam proses pengambilan keputusan pemberian pembiayaan di KJKS BINAMA Semarang ?
2. Bagaimana prosedur identifikasi karakter nasabah dalam proses pengambilan keputusan pemberian pembiayaan di KJKS BINAMA Semarang ?

C. Tujuan dan Manfaat Hasil Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk menjelaskan instrumen apa yang dikembangkan untuk mengidentifikasi karakter nasabah dalam proses pengambilan keputusan pemberian pembiayaan di KJKS BINAMA Semarang.
 - b. Untuk bagaimana prosedur identifikasi karakter nasabah yang digunakan dalam proses pengambilan keputusan pemberian pembiayaan di KJKS BINAMA Semarang.
2. Manfaat Penelitian

- a. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber pengetahuan, rujukan, serta acuan bagi semua pihak yang ingin mendalami ilmu ekonomi syariah khususnya bagi pihak koperasi syariah atau baitul mall wattamwil dalam memperhatikan analisis pembiayaan dalam hal pemberian pembiayaan kepada calon nasabah.
- b. Dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk pengembangan pengetahuan lembaga keuangan syariah dan menjadi rujukan penelitian berikutnya tentang identifikasi karakter nasabah pada saat pemberian pembiayaan.
- c. Bagi KJKS BINAMA Semarang penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan atau kebijakan pada saat pemberian pembiayaan.

D. Tinjauan Pustaka

Dalam karya-karya ilmiah belum ada yang mengkaji tentang identifikasi karakter nasabah dalam proses pengambilan keputusan pemberian pembiayaan pada KJKS BINAMA Semarang, akan tetapi kajian pemikiran yang membahas tentang analisis pemberian pembiayaan sudah banyak.

Penelitian Dwi Feriyanto yang meneliti tentang Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pengambilan kredit modal kerja (Studi kasus di BPR Kabupaten Pati), hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa faktor 5C secara serentak mempunyai pengaruh signifikan terhadap keputusan pengambilan kredit diterima. Hal ini berarti kelima variabel bebas yang terdiri

dari *capacity, character, capital, collateral, dan condition* mempunyai pengaruh terhadap keputusan dalam pengambilan kredit pada BPR di Pati secara serentak dan signifikan. Terlihat dari hasil perhitungan F hitung yang dihasilkan sebesar $50,14 > F_{tabel} 2,4270$ dengan taraf Sig 0,000 yang berarti kurang dari 0,05 sedangkan koefisien determinasi ganda (R^2) sebesar 0,851, hal ini berarti kelima variabel bebas tersebut mempunyai kontribusi sebesar 85,1% terhadap keputusan pengambilan kredit pada jasa perbankan BPR Pati, sedangkan sisanya sebesar 14,9% dipengaruhi oleh variabel bebas lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian. Sedangkan variabel yang paling berpengaruh terhadap keputusan pengambilan kredit adalah variabel *capital*. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien determinasi parsial terbesar yaitu 45,8%.⁷

Dari hasil penelitian Farid Tribune Unique tentang *Faktor yang mempengaruhi pemberian kredit kendaraan bermotor pada PT.WOM finance Surakarta*, bahwa hasil penelitian berdasarkan uji t variabel pendapatan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemberian kredit. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,010 ($p < 0,05$), maka hipotesis yang menyatakan bahwa “ Diduga faktor pendapatan berpengaruh signifikan terhadap pemberian kredit kendaraan bermotor oleh PT.WOM finance Surakarta” terbukti. Berdasarkan hasil uji t variabel karakter secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemberian kredit. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,0399 ($p < 0,05$). Maka hipotesis yang menyatakan bahwa “

⁷ Dwi Febriyanto yang meneliti tentang *Analisis fakto-faktor yang mempengaruhi keputusan pengambilan kredit modal kerja (studi kasus di PD.BPR Kabupaten Pati)*, dalam skripsi di publikasikan, 2005, <http://www.pdfqueen.com/html/>

diduga faktor karakter berpengaruh signifikan terhadap pemberian kredit kendaraan bermotor oleh PT.WOM finance Surakarta'' terbukti. Berdasarkan uji t variabel jaminan, secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemberian kredit. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,0159($p < 0,05$). Variabel pendapatan memiliki nilai koefisien regresi dan t hitung yang lebih tinggi dibandingkan dengan variabel karakter dan jaminan yaitu sebesar 2,764, sedangkan karakter sebesar 2,164 dan jaminan sebesar 2,612, hal ini berarti pendapatan merupakan variabel yang dominan, berdasarkan hasil uji F, variabel pendapatan, karakter dan jaminan secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemberian kredit, dengan koefisien determinasi sebesar 60,8%.⁸

Dari hasil penelitian Naelu Sana tentang *Faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian pembiayaan pada Baitul Mall wat Tamwil di Kabupate Demak*, dengan menggunakan metode analisis 5C, kita bisa lihat dari ke-5 faktor tersebut yang lebih dominan yaitu faktor capacity dengan nilai 0,660, dengan perbandingan nilai faktor condition 0,600, faktor capital dengan nilai 0,264, faktor collateral dengan nilai 0,112, faktor character 0,505.⁹

Dari beberapa rujukan tersebut, penulis menyimpulkan bahwa penelitian yang penulis lakukan adalah tidak sama dengan beberapa rujukan tersebut dalam beberapa aspek yang diteliti yaitu berkisar pada penelitian tentang proses

⁸ Farid Tribune Unique tentang *Faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian kredit kendaraan bermotor pada debitur PT.WOM finance Surakarta*, dalam kumpulan skripsi dipublikasikan, 2007, <http://etd.eprints.ums.ac.id/1870/1/B10030166.pdf>

⁹ Naelussana tentang *Faktor-faktor yang mempengaruhi pemberin pembiayaan pada Baitul Maal watTamwil di Kabupaten Demak*, fakultas Syariah IAIN walisongo Semarang, 2010.

pengambilan keputusan pemberian pembiayaan di KJKS BINAMA Semarang. Untuk itu penulis merasa tertarik untuk meneliti lebih rinci terkait dengan proses pengambilan keputusan pemberian pembiayaan, sedikit berbeda dengan penelitian sebelumnya, penulis akan membahas tentang instrumen identifikasi karakter nasabah yang dikembangkan dalam proses pengambilan keputusan pemberian pembiayaan, prosedur identifikasi karakter nasabah dalam proses pengambilan keputusan pemberian pembiayaan, dan porsi karakter nasabah dalam proses pengambilan keputusan pemberian pembiayaan.

E. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*), berarti penelitian lapangan yaitu meneliti objek dilapangan untuk mendapatkan data dan gambaran yang jelas dan kongrit tentang hal-hal yang berhubungan dengan pemberian pembiayaan di KJKS BINAMA Semarang.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data yang diperoleh dari subyek penelitian dengan mengambil data secara langsung pada subyek sebagai sumber informasi utama yang dicari.¹⁰ Yaitu data-data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan Manajer Operasional KJKS BINAMA Semarang.

b. Data Sekunder

¹⁰ Syaifuddin Azwar, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, cet I, 1998, hlm. 1.

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang dibutuhkan.¹¹ Data sekunder diperoleh dari buku-buku, jurnal-jurnal penelitian, artikel, website, Bank Indonesia, Bank Muamalat Indonesia, majalah ilmiah yang berkaitan dengan masalah penelitian

3. Metode Pengumpulan Data

a. Interview

Interview adalah metode pengumpulan data dengan cara mengadakan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlangsung sesuai dengan tujuan penelitian. Sedangkan menurut Koentjoroningrat dalam bukunya metode-metode penelitian masyarakat menjelaskan, bahwa interview mencakup cara-cara yang dipergunakan seseorang untuk tujuan tertentu mencoba mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari seseorang secara responden.¹² Metode interview ini penulis pergunakan untuk mendapatkan data tentang pemberian pembiayaan di KJKS BINAMA Semarang. Adapun responden dalam interview ini antara lain pimpinan, dan pengelola di KJKS BINAMA Semarang.

b. Dokumentasi

¹¹ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Kencana, 2006, hlm. 122

¹² Koentjoroningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Gramedia, Jakarta, 1991, hlm 29

Dokumentasi adalah untuk mendapatkan data yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, notulen, agenda dan sebagainya.¹³ Metode ini dilakukan dengan mengumpulkan data tentang gambaran umum KJKS BINAMA Semarang.

4. Metode Analisa Data

Analisa data merupakan upaya mencari data secara sistematis. Menurut Parton Analisa data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola dan satuan uraian dasar.¹⁴

Sesudah mengumpulkan data, penulis kemudian melakukan analisis data dengan menggunakan metode deskriptif analitis.¹⁵ Yaitu data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan kemudian dianalisis. Hal ini dimaksudkan untuk menganalisis keadaan sebenarnya yang terjadi dilapangan yaitu menggambarkan secara objektif bagaimana identifikasi karakter nasabah dalam proses pengambilan keputusan pemberian pembiayaan.

Dalam upaya menganalisis, penulis membandingkan antara teori dan fakta yang dihasilkan dari riset melalui wawancara dengan manager operasional KJKS BINAMA Semarang.

¹³ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta, 1998, hlm 188

¹⁴ Irwan Sarlito, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: PT.Remaja Rosda Karya, 2000, cet. ke-4, hlm 71

¹⁵ Winarno Surachman, *Dasar dan Teknik Research Pengantar Metodologi Ilmiah*, edisi ke-5, Bandung: Tarsito, hlm. 132

F. Sistematika Penulisan

Sesuai dengan pedoman penulisan skripsi dan untuk memudahkan pemahaman secara integral dan utuh, maka dalam penyusunannya penulis buat secara sistematis, sebagaimana layaknya tulisan ilmiah yang bisa dipertanggung jawabkan.

Sistematika penyusunan laporan penelitian dalam bentuk skripsi ini terdiri atas lima bab, dimana sub bab yang satu dengan yang lainnya disusun secara sistematis dan logis.

Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab pertama ini merupakan garis besar pembahasan isi pokok skripsi yang terdiri atas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN UMUM TENTANG IDENTIFIKASI KARAKTER NASABAH DALAM PROSES PENGAMBILAN KEPUTUSAN PEMBERIAN PEMBIAYAAN

Dalam bab ini penulis akan membahas tentang pengertian karakter nasabah, pengertian karakter, pengertian nasabah, prinsip-prinsip pemberian pembiayaan, analisis pembiayaan, identifikasi karakter nasabah, pembiayaan.

BAB III IDENTIFIKASI KARAKTER NASABAH DI KJKS BINAMA SEMARANG

Dalam bab ini penulis akan membahas sekilas tentang gambaran umum KJKS BINAMA Semarang, visi dan misi, nilai-nilai dasar sumber daya insani, struktur organisasi, produk-produk KJKS BINAMA Semarang dan identifikasi karakter nasabah di KJKS BINAMA Semarang.

BAB IV ANALISIS TERHADAP IDENTIFIKASI KARAKTER NASABAH DALAM PROSES PENGAMBILAN KEPUTUSAN PEMBERIAN PEMBIAYAAN DI KJKS BINAMA SEMARANG.

Dalam bab ini merupakan bab inti dari penulis dan pembahasan skripsi dimana didalamnya penulis akan menganalisis instrumen identifikasi karakter nasabah yang dikembangkan dalam proses pengambilan keputusan pemberian pembiayaan, menganalisis prosedur identifikasi karakter nasabah dalam dalam proses pengambilan keputusan pemberian pembiayaan di KJKS BINAMA Semarang.

BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan bagian akhir dari isi pokok skripsi yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran dan penutup.